

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

PP No.19 tahun 2005 tentang SNP: “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pendidikan adalah proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupannya dan mencakup dalam segala bidang. Pendidikan berarti suatu proses pengembangan dan penuntun kecerdasan manusia (*human Intellect*) untuk mencapai kematangan dan derajat yang dicita-citakan.

Dalam hukum dan risalah Ilahi , para Nabi, Rasul, dan kitab-kitab suci itu hadir untuk mendidik manusia dengan cara sistematis yang seimbang, mencakup seluruh aspek kemanusiaan, seperti segi fisik, rohani, perilaku dan konseptual. Pesan-pesan mereka mendorong manusia untuk mewujudkan sisi kemanusiaan dirinya.² Pendidikan Islam mengarah pada pengembangan bakat-bakat manusia dan membangkitkan nilai-nilai kebajikan yang mulia dalam dirinya. Tujuan dalam pendidikan Islam merupakan pondasi utama tempat dibangunnya kepribadian manusia, masyarakat dan peradaban Islam.

¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), hlm. 13.

² Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, (Jakarta: CV. Firdaus, 1993), hlm. 1.

Dalam pandangan Islam, seperangkat sistem pendidikan yang konstruktif, dan perwujudannya melalui orang tua, guru, lembaga pendidikan, negara dan para pembaharu sosial memiliki arti yang terpenting untuk mencerdaskan seorang anak.³ Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut, maka pendidikan sebagai proses belajar harus dimulai sejak dini, atau yang dikenal dengan pendidikan usia prasekolah (masa emas/ *Gold Age*)

Beragam lembaga pendidikan anak usia dini muncul di Indonesia, dengan berbagai macam konsep dan pola belajar yang berbeda, misal PAUD (tempat penitipan balita), KB (Kelompok Bermain) dan lembaga lain yang pada dasarnya mengacu pada konsep pendidikan anak usia dini.

Dengan munculnya lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia itu sangat mendukung untuk mencerdaskan generasi penerus kita, dimana anak harus dididik sejak dini. Lembaga pendidikan anak usia dini itu mempunyai ciri, konsep dan pembelajaran masing-masing.

Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode penaburan benih, pendirian serta pondasi yang dapat disebut sebagai periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter dari seorang manusia. Agar manusia kelak memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berdiri tegar dalam meniti kehidupan.⁴

Sebagaimana hadits Nabi:⁵

عن أبي هريرة أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم ما من مولودٍ إلا يُولدُ

على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرّانه أو يمجّسانه (رواه مسلم)

“Dari Abi Hurairah sesungguhnya dia berkata bahwa rasulullah SAW. Bersabda: Tidaklah ada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orang tualah yang mempengaruhi anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Muslim).”

³ *Ibid.*, hlm. 9.

⁴ Ahmad Rozak Husein, *Hak Anak dalam Islam*, alih bahasa oleh H. Azwar Butun, judul Al-Islam wat Tifsul, (Jakarta: Fikahati, 1992), hlm. 13.

⁵ Imam Abi Husain, Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz XV, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, tt), hlm. 645.

Anak diberikan kebebasan untuk berkembang dan tumbuh baik secara fisik, maupun emosional dengan fasilitas dan media belajar dan representatif. Hal ini bertujuan untuk membantu perkembangan anak secara totalitas.

Pembelajaran anak usia dini yang selama ini tidak lepas dari konsep belajar usia dini yang ada dalam ajaran Islam. Islam memberikan kerangka pendidikan usia prasekolah dalam bentuk yang sistematis dengan berbagai macam tingkatan dan umur. Islam mengajarkan pada usia dini anak sudah mulai dilatih shalat, membaca Al-Qur'an, membaca shalawat, berdoa, dan cerita-cerita yang shalih baik secara langsung maupun dengan menggunakan media. Dengan tujuan agar dalam pikiran anak terpola untuk melakukan sesuatu hal yang positif, dan membiasakan diri dengan kegiatan yang positif. Kebiasaan-kebiasaan tersebut harus ditanam dalam benak mereka, karena pada usia tersebut proses identifikasi pada anak sangat kental dan erat, itupun merupakan pondasi untuk menguatkan kehidupan selanjutnya.

Islam menjelaskan bahwa usia dini merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu, baik melalui ucapan, ungkapan, panca indera dan pengalaman, sehingga pada usia tersebut dianjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan baik.

Pada kehidupan awal anak (balita), pada umur tersebut pertumbuhan kecerdasan anak masih terkait dengan panca inderanya dan belum tumbuh pemikiran logis atau maknawi (abstrak) atau dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut anak masih berfikir secara inderawi.⁶

Usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa ini anak berada dalam masa peka untuk menerima rangsangan, terarah dan dorongan ke tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dengan demikian diharapkan pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar anak didik dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar. Oleh karena itu, pendidikan sejak awal bagi anak usia dini cukup penting dan sangat menentukan masa depannya.

⁶ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhana, 1993), hlm. 74.

Dengan penjelasan-penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan prasekolah atau usia dini sangat penting, karena pada usia tersebut anak sudah mulai tumbuh dan berkembang secara alamiah dalam lingkungan keluarga, disadari atau tidak bahwa pada usia tersebut peran orang tua, wali ataupun guru sangat besar pengaruhnya.

Dengan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang". Dengan alasan bahwa di lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan prasekolah anak usia dini yang notabennya memprioritaskan belajar efektif dengan metode model-model yang modern.

B. Penegasan Istilah

1. Model

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah contoh, pola, acuan dan cara.⁷ Model berarti acuan untuk mencapai tujuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁸

Jadi, pembelajaran merupakan proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh, memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, dalam hal ini mencakup pembelajaran pendidikan anak prasekolah. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran disini meliputi materi, metode,

⁷ W. J. S. Poerwadarmas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 773.

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), Cet.1, hlm. 157

serta evaluasi yang digunakan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati yang dalam praktek pelaksanaan kesehariannya disesuaikan dengan SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang sudah dibuat oleh guru sesuai tema yang sudah dipilih.

Jadi, yang dimaksud pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini di PAUD Hati Babagan, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang yaitu suatu kegiatan yang merupakan proses dan usaha sadar yang diselenggarakan guru dalam upaya menanamkan dan menyiapkan peserta didik dalam mencapai pendidikan. Karena masa prasekolah adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang dimulai dengan pembuatan SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang telah dibuat oleh guru, kemudian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran harian disesuaikan dengan tema yang telah dipilih oleh guru. Dimana dalam kegiatan pembelajaran harian itu juga diberikan evaluasi mengenai materi yang diajarkan pada proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan tujuan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mempraktekkan secara langsung apa yang sudah diajarkan agar materi yang disampaikan lebih mendalam kedalam diri anak didik, dan agar menjadi suatu kebiasaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di lembaga saja.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Sebelum dibicarakan tentang pendidikannya terlebih dahulu, akan dibahas tentang anak usia dini. Anak usia dini yaitu belum sekolah. Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun.⁹ Anak usia dini

⁹ Soemitro Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

dimaksudkan sebagai usia dimana anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar. Dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah dengan mengikuti kegiatan dalam berbagai bentuk lembaga pendidikan anak usia dini,¹⁰ dengan standar umur 3-6 tahun.

Anak usia dini dapat diartikan sebagai masa usia pertumbuhan dan usia belajar, tetapi bukan belajar dengan dua dimensi melainkan belajar pada dunia nyata, yaitu dunia tiga dimensi atau *time for play*.¹¹

Pengertian lain mengenai anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan.¹²

Dengan demikian pendidikan anak usia dini dapat dideskripsikan sebagai berikut: pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.¹³

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴

4. PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati

PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati merupakan sebuah lembaga pendidikan usia prasekolah yang terletak di desa Babagan kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

¹⁰ Kak Seto, *Bermain Dan Kreativitas*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2004), hlm. 31.

¹¹ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Grassindo, 2001), hlm. 4.

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 87-88.

¹³ *Ibid.*, hlm. 89.

¹⁴ Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 46.

Yang dimaksud "Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan" adalah pembelajaran usia dini yang diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Tujuan dilaksanakan program "PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati" ini tidak lepas dari apa yang telah menjadi tujuan Pemerintah yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga. Adapun tujuan dilaksanakan Program "PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati" antara lain;

- a. Mengembangkan kehidupan beragama Islam sedini mungkin agar anak memiliki moral dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga sedini mungkin akan terbentuk generasi yang Islami.
- b. Selain itu, juga dapat mengembangkan kemandirian anak, kemampuan berbahasa agar dapat melayani dirinya sendiri serta mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat menanamkan sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta melatih untuk beramal sholeh sesuai dengan umur dan perkembangan anak.

Dengan adanya kemunculan lembaga tersebut sangat berpengaruh terhadap metode pembelajaran anak pada usia dini seperti bermain, menggambar, dan anak diberi kebebasan untuk kreatif sesuai keinginan dan imajinasinya. Penelitian ini bermaksud untuk melihat secara dekat tentang metode pembelajaran di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah ;

1. Apa saja model pembelajaran yang diterapkan guru di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Lasem Rembang?
2. Bagaimana relevansi antara ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dengan materi yang direncanakan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Lasem Rembang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Lasem Rembang.
2. Untuk mengetahui relevansi ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dengan materi yang direncanakan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Lasem Rembang

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian:

1. Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ketarbiahan dalam kaitannya peranan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
2. Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada lembaga PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Lasem Rembang dalam rangka meningkatkan aktivitas dan kualitasnya dalam menerapkan metode pembelajaran dengan materi yang direncanakan.

E. Kajian Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang telah diteliti baik dalam segi metode maupun objek penelitian.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Septimbrawati (3198108) pada tahun 2005 yang berjudul "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam" yang berisi tentang konsep pendidikan untuk anak usia dini yang didalamnya juga mencakup kurikulum pendidikan anak usia dini.

Kesimpulan: setelah diuraikan tentang konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam, maka simpulan penelitian ini adalah:

1. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 3-6 tahun. Pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia, memegang kendali dalam masa perkembangan hidupnya dan mengawasi kedewasaannya. Di samping itu

pendidikan anak usia dini merupakan masa untuk membentuk karakteristik. Dalam kaitan ini pemilihan dan penentuan pola pendidikan dengan program yang tepat merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, terutama bagi anak usia dini.

2. Konsep pendidikan anak usia dini jika di tinjau dari perspektif Islam adalah relevan, karena pada dasarnya islam sangat memperhatikan pendidikan terutama pendidikan dengan anak usia dini. Islam memandang bahwa anak adalah amanat allah swt yang harus dibimbing, dipelihara dan diberi pendidikan. Islam menganjurkan hendaknya pendidikan diberikan sedini mungkin mengingat usia dini merupakan masa yang penting untuk menanamkan pendidikan. Pembinaan agama terhadap anak harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan fitrah (keimanan). Jadi, keberhasilan pendidikan awal akan menjadi kekuatan dasar pada pendidikan selanjutnya.

Lulus tahun 2005.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dety Fitriyani (3104099) pada tahun 2009 yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan pada Anak Usia Dini di PGIT Umar bin Khathab Kudus" yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PGIT Umar bin Khathab Kudus.

Kesimpulan: setelah penulis mendeskripsikan pembahasan secara keseluruhan sebagaimana yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, dari pembahasan "pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini di PGIT Umar bin Khatab Kudus maka ada empat point penting yang dapat penulis simpulkan yaitu:

1. Materi

Materi yang di ajarkan di PGIT Umar bin Khatab Kudus yaitu materi yang dibutuhkan sebagai bekal anak dalam menjalani kehidupan meliputi:

- a. Materi aqidah untuk menanamkan aqidah kepada anak sejak dini yang dalam pelaksanaannya mengenalkan adanya Allah melalui ciptaan Allah, mengenalkan kitab-kitab Allah, mengenal Nabi dan Rasul.

- b. Materi ibadah dengan tujuan membiasakan kepada anak melaksanakan ibadah sejak dini seperti membiasakan anak untuk shalat berjamaah.
- c. Materi akhlak dengan tujuan agar anak berperilaku baik sejak dini seperti menghormati orang yang lebih tua.

2. Perencanaan

Guru membuat terlebih dahulu rencana mengajar sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu guru di PGIT Umar bin Khatab Kudus membuat rencana kegiatan harian sebagai acuan mengajar pada hari itu yang disesuaikan dengan waktu dan tujuan pembelajaran.

3. Metode

Guru di PGIT Umar bin Khatab Kudus menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran tidak berlangsung monoton. Ada empat metode yang digunakan di PGIT Umar bin Khatab Kudus yaitu metode cerita, karya wisata, pembiasaan, dan metode bermain sambil belajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu dengan memilih metode bermain sambil belajar dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima anak dengan baik karena proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dan tidak membuat anak jenuh. Dengan bermain sambil belajar juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga anak dapat mencapai perkembangan secara optimal.

4. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di PGIT Umar bin Khatab Kudus dilaksanakan setiap kali pertemuan agar perkembangan anak diketahui oleh guru. Yang selanjutnya dapat dilaporkan kepada orang tua murid untuk mengetahui perkembangan anak mereka di sekolah. Evaluasi tersebut juga berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung.

Lulus tahun 2009.

Ketiga, buku karya Dr. Mansur M.A., yang berjudul "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam" penerbit Pustaka Pelajar tahun 2005 yang berisi pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak dini, terutama dalam memberikan pendidikan agama Islam yaitu dengan penanaman nilai-nilai agama dan akhlak sejak dini.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti lebih memfokuskan pembahasan tentang metode pembelajaran pada anak usia dini di lembaga PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

F. Metode Penelitian

1. Fokus dan Obyek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah gambaran umum yang berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan kecamatan Lasem kabupaten Rembang. Sedangkan data bagaimana model pembelajaran pendidikan anak usia dini peneliti dapatkan dari beberapa sumber diantaranya kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan proses interaksi timbal balik antara anak sebagai obyek dan guru sebagai perwakilan secara institutif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut S. Margono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵

Jadi dalam penelitian ini analisis data tidak menggunakan rumus statistik, melainkan dengan teknik analisis deskriptif yaitu analisis data yang diujikan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. 2, hlm. 36.

dan uraian deskriptif dengan pola pikir induktif. Cara berfikir induktif adalah cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.¹⁶

3. Sumber Data

yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah dari mana data itu diperoleh.¹⁷ Apabila penelitian menggunakan data wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang meresponden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau menggunakan pertanyaan lisan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan teori yang dipakai dalam penulisan skripsi atau penelitian ini.
- b. Semua responden (guru yang bersangkutan, kepala sekolah) yang diwawancarai untuk keperluan penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diinterview, selebihnya adalah sumber data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸ Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kepala lembaga, guru dan karyawan PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan maupun dokumentasi lembaga.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

- a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 5*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 47.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 149.

¹⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 70.

diselidiki.¹⁹ Observasi juga merupakan suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pola dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁰

Metode ini penulis gunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses belajar mengajar di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Observasi yang peneliti lakukan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan meliputi guru, metodologi dan sistem pengajaran.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab sambi bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden.²¹

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²² Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²³

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data dokumentasi dan sebagainya dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru.

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, hlm. 156.

²¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 234.

²² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 83.

²³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 155.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana metode dan sistem pengajaran yang dilakukan atau dipraktekkan di lembaga tersebut.

c. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai sebuah temuan.²⁴ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.²⁵ Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²⁶ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²⁷

Sesuai dengan realita yang terjadi dalam pembelajaran yang diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Lasem Rembang belum sesuai dengan apa yang diharapkan seperti halnya tidak ada kecocokan antara metode dengan materi yang akan direncanakan.

Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau mengungkapkan metode dan materi sesuai ketetapan guru dengan melihat realita pembelajaran pada objek yang ada.

²⁴ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), hlm. 183.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 103.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 18.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 11.